

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026002806, 6 Januari 2026

## Pencipta

Nama : **Nurul Rachmawati dan Michelle Kristian, Tjhin**  
Alamat : Jl Jaksa Agung S 25, Ngawi, Jawa Timur, Ngawi, Kab. Ngawi, Jawa Timur, 63211  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Nurul Rachmawati**  
Alamat : Jl Jaksa Agung S 25, Ngawi, Jawa Timur, Ngawi, Kab. Ngawi, Jawa Timur, 63211  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis**

Judul Ciptaan : **Analisis Penerapan Standar Audit 200 terhadap Etika dan Independensi, Skeptisisme Profesional, Pertimbangan Profesional oleh Senior Auditor Eksternal di Jakarta**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 25 November 2025, di Kota Adm. Jakarta Barat

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001073765

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.  
NIP. 196912261994031001

# ANALISIS PENERAPAN STANDAR AUDIT 200 TERHADAP ETIKA DAN INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PROFESIONAL OLEH SENIOR AUDITOR EKSTERNAL DI JAKARTA

**Nurul Rachmawati**

Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Tarumanagara  
nurulrachma282@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pedoman Standar Audit 200 (SA 200) terhadap etika dan independensi, skeptisisme profesional, serta pertimbangan profesional oleh senior auditor eksternal di Jakarta. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, yang melibatkan teknik wawancara secara daring dan observasi sebagai instrumen pengambilan data. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan pemahaman, pengalaman, dan praktik senior auditor secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Standar Audit 200 (SA 200) oleh senior auditor eksternal di Jakarta sudah berjalan secara optimal. Senior auditor menunjukkan pemahaman yang baik mengenai aspek etika dan independensi, skeptisisme profesional, serta pertimbangan profesional, baik dari sisi teoritis maupun praktikal. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan Standar Audit 200 (SA 200) secara konsisten dalam meningkatkan kualitas audit, mendukung integritas profesi akuntan publik, serta memberikan panduan praktis yang relevan bagi auditor dalam menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas proses audit di lapangan, sekaligus memperkuat praktik profesional yang bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** SA 200, Pemahaman Auditor, Etika dan Independensi, Skeptisisme Profesional, Pertimbangan Profesional, Kendala dan Tantangan

## Abstract

This study aims to determine the application of Auditing Standard 200 (ISA 200) guidelines to ethics and independence, professional skepticism, and professional judgment by senior external auditors in Jakarta. This study was conducted using a descriptive qualitative method with a phenomenological approach, involving online interviews and observation as data collection instruments. Data analysis was conducted using descriptive analysis to describe the understanding, experience, and practices of senior auditors in depth. The results indicate that the application of Auditing Standard 200 (ISA 200) by senior external auditors in Jakarta has been running optimally. Senior auditors demonstrate a good understanding of the aspects of ethics and independence, professional skepticism, and professional judgment, both from a theoretical and practical perspective. These findings emphasize the importance of consistent application of Auditing Standard 200 (ISA 200) in improving audit quality, supporting the integrity of the public accounting profession, and providing relevant practical guidance for auditors in facing the various challenges and complexities of the audit process in the field, while strengthening responsible professional practice.

**Keywords:** SA 200, Auditor's Understanding, Ethics and Independence, Professional Skepticism, Professional Judgment, Constraints and Challenges

## PENDAHULUAN

Audit memegang peranan krusial dalam memperkuat kredibilitas laporan finansial yang disusun oleh manajemen. Audit banyak dianggap memberikan keyakinan kepada para pengguna pelaporan finansial atas kewajaran data yang dilaporkan. Laporan keuangan yang diperiksa melalui audit mampu menjadi dasar yang andal untuk penentuan kebijakan perekonomian oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang sudah dilakukan pengauditan dianggap memiliki kualitas dan kredibilitas lebih tinggi, sehingga mampu dijadikan acuan penentuan kebijakan untuk pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu, jasa audit hampir dibutuhkan oleh seluruh perusahaan di Indonesia.

Jasa audit praktiknya dilakukan oleh akuntan publik yang mempunyai perizinan Kementerian Keuangan melalui ujian sertifikasi akuntan publik yang saat ini dinamakan Certified Public Accountant (CPA). Hal ini terdapat regulasinya dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, yang mana turunan dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Beberapa peraturan dari Pemerintah mewajibkan laporan keuangan perusahaan dilakukan pengauditan oleh akuntan publik. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) pasal 68 ayat (1) menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan perusahaan harus diperiksa oleh auditor independen apabila perusahaan menjalankan aktivitas usaha yang menurut ketentuan hukum mensyaratkan pemeriksaan

# ANALISIS PENERAPAN STANDAR AUDIT 200 TERHADAP ETIKA DAN INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PROFESIONAL OLEH SENIOR AUDITOR EKSTERNAL DI JAKARTA

laporan keuangan atau apabila perusahaan memiliki keseluruhan aset maupun pendapatan minimal Rp 50.000.000.000, dan Perseroan merupakan perusahaan terbuka (Tbk). Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal juga mengatur bahwa perseroan publik berkewajiban mengajukan laporan finansial yang telah melalui proses audit oleh auditor independen, sebagai bagian dari kepentingan transparansi di pasar modal. Terdapat pula Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 196/PMK.03/2007, menyebutkan bahwa perusahaan dengan omzet di atas Rp 50.000.000.000 per tahun wajib diaudit, sesuai kebutuhan perpajakan dan akuntansi.

Dalam praktiknya akuntan publik tidak berdiri sendiri untuk melakukan pekerjaan auditor eksternal. Para akuntan publik membutuhkan karyawan auditor eksternal dari berbagai tingkatan, salah satunya tingkat senior auditor. Selama melaksanakan pekerjaan berupa pemeriksaan laporan keuangan entitas, para auditor eksternal mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Bab 1 Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2012 tentang Komite Profesi Akuntan Publik mendefinisikan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) yakni standar yang harus diikuti oleh akuntan publik untuk pengukuran kualitas dalam memberikan jasanya.

Pada tahun 2004, dari penyelenggaraan Konvensi Nasional Akuntan Indonesia ditetapkan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) akan mengadopsi secara menyeluruh (full adoption) International Auditing and Assurance Standards (ISA) yang dikeluarkan oleh International Federation of Accountants (IFAC). Dalam SPAP, pedoman audit diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok pokok, yakni Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, serta Standar Pelaporan. Sementara itu, ISA tidak menetapkan pengelompokan standar audit, sehingga tidak terdapat pemisahan terhadap Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, maupun Standar Pelaporan (Firdaus dan Nugraha, 2020:75). Terdapat jumlah keseluruhan 37 Standar Audit (SA) yang revisi terakhirnya diterapkan secara resmi untuk pemeriksaan atas laporan keuangan bagi periode yang berjalan mulai atau sesudah 1 Januari 2022 (Adha et al, 2025:70). Salah satu Standar Audit yang menjadi penelitian ini ialah Standar Audit 200 (SA 200).

Pekerjaan akuntan publik sangat rentan dengan pelanggaran, karena godaan yang berasal dari dua ranah kepentingan, yaitu kepentingan korporasi dan kepentingan pribadi yang begitu besar (Sihotang, 2016). Maka dari itu, auditor perlu untuk mencurigai apabila terdapat tanda pelanggaran dari bentuk pelaporan finansial yang sudah disajikan dari sebuah entitas. Faktor risiko yang berhubungan dengan pelaporan keuangan yang dicurigai dan penyalahgunaan aset secara umum tersebut terdapat dalam tiga kondisi, yaitu tekanan/insentif, peluang, dan sikap (Mahsun. M., dkk, 2020). Menurut Irma et al (dalam Ayuni dan Handayani, 2023:46) reputasi auditor merupakan keahlian seorang auditor dalam menjaga sikap independen untuk selalu berpendirian serta melakukan audit secara kompeten. Oleh karena beberapa hal tersebut, sangatlah penting bagi seorang auditor eksternal menjalankan kegiatan audit berdasarkan perilaku audit dan

etika profesi auditor yang baik selaras dengan pedoman standar audit, khususnya Standar Audit 200 (SA 200).

Kajian ini mengacu pada studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Maharani dan Susilowati (2024) terkait metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan teknik wawancara dan observasi untuk pengambilan data. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa pelaksanaan perencanaan pengauditan yang diaplikasikan oleh KAP XYZ sudah sejalan dengan perencanaan pengauditan yang ditentukan oleh SPAP. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mahmudah dan Munari (2024) pendekatan kualitatif deskriptif berbasis fenomena digunakan dengan fokus penelitian pada auditor senior di lingkungan Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Temuan studi mengindikasikan bahwa Kode Etik Akuntan Publik Seksi 340 telah diimplementasikan pada aktivitas profesional dan memiliki peran krusial dalam mempertahankan mutu pemeriksaan audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Audit 200 (SA 200) terhadap etika dan independensi, skeptisisme profesional, serta pertimbangan profesional oleh senior auditor di Jakarta. Analisis ini penting dilakukan karena untuk meninjau apakah senior auditor eksternal di Jakarta telah memahami Standar Audit 200 (SA 200) pada aspek etika dan independensi, skeptisisme profesional, pertimbangan profesional serta apakah ketiga aspek tersebut sudah diterapkan. Selain itu juga kajian ini terdapat tujuan guna melihat apakah terdapat tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh senior auditor eksternal di Jakarta ketika menerapkan ketiga aspek pada Standar Audit 200 (SA 200).

## Pengertian Audit

Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, menyatakan bahwa akuntan publik merupakan individu yang memiliki otorisasi untuk menyediakan serta menyelenggarakan layanan jasa assurance dan atau jasa non assurance, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Layanan yang disediakan oleh akuntan publik meliputi layanan auditor eksternal yang menghasilkan opini audit.

Dari perspektif profesi akuntan publik, audit didefinisikan sebagai penelaahan (examination) yang dilakukan dengan objektif terhadap pelaporan keuangan sebuah entitas atau lembaga lain guna menilai apakah laporan keuangan tersebut menampilkan secara layak, dalam setiap aspek yang signifikan, kondisi finansial serta kinerja operasional entitas atau lembaga tersebut. Profesi akuntan publik menghasilkan jasa bagi publik, yang bisa diklasifikasikan menjadi tiga kategori yakni: assurance, attestasi, dan non assurance. Layanan attestasi meliputi jasa auditing, jasa pemeriksaan, jasa review, jasa prosedur yang disetujui. Layanan non assurance mencakup layanan konsultatif, layanan pemberian nasihat profesional, layanan implementasi, layanan transaksi, layanan penyediaan tenaga kerja, serta layanan penunjang lainnya (Koerniawan, 2021).

Audit publik pada dasarnya merupakan kegiatan audit yang dilaksanakan di sektor publik. Menurut Federasi Akuntan Internasional (IFAC, 2010), tujuan audit publik

# ANALISIS PENERAPAN STANDAR AUDIT 200 TERHADAP ETIKA DAN INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PROFESIONAL OLEH SENIOR AUDITOR EKSTERNAL DI JAKARTA

adalah memperkuat keyakinan pengguna yang dituju terhadap pelaporan keuangan yang disusun oleh pengelola senior suatu entitas dari pemberian opini audit. (Ferry et al, 2022:328). Oleh karena itu, audit tidak sekadar disiplin teknis, tetapi merupakan inti dari kepercayaan terhadap lembaga-lembaga yang membentuk praktik dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Masa depan audit dan pengaturan akuntabilitas yang didukungnya sangat bergantung pada bagaimana masyarakat yang kita harapkan berfungsi, serta peran audit dalam memastikan akuntabilitas tersebut.

## Pengertian Standar Audit 200 (Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit)

Sepanjang pelaksanaan pekerjaan audit, auditor eksternal selalu mengacu pada SPAP, yang telah diadopsi sepenuhnya dari International Auditing and Assurance Standards (ISA). Standar ini menjadi pedoman utama dalam menjalankan prosedur audit, memastikan bahwa setiap langkah audit dilakukan sesuai prinsip profesionalisme, integritas, dan kompetensi yang dituntut. Di antara berbagai standar audit yang berlaku, terdapat satu standar yang secara khusus mengatur sasaran dari seluruh pengaudit publik serta prosedur dilaksanakannya pemeriksaan sesuai kriteria yang ditetapkan, yaitu Standar Audit 200 (SA 200). Standar ini menekankan pentingnya perencanaan audit, penerapan skeptisisme profesional, serta kewajiban pengaudit dalam mengemukakan penilaian yang pantas terhadap laporan finansial, sehingga pemeriksaan yang dilakukan mampu menyajikan tingkat kepercayaan yang cukup untuk pihak-pihak yang memanfaatkan pelaporan tersebut.

Standar Audit 200 (SA 200) sebelumnya mulai diterapkan secara resmi pada pemeriksaan atas laporan finansial pada periode yang diawali pada atau sesudah 1 Januari 2013 untuk perusahaan publik, serta pada ataupun setelah 1 Januari 2014 untuk organisasi selain perusahaan publik. Standar ini kemudian mengalami revisi, dengan judul yang sama, yang mulai resmi diberlakukan pada periode yang diawali atau sesudah 1 Januari 2022. Secara garis besar, Standar Audit 200 (SA 200) tahun 2013 dan Standar Audit 200 (SA 200) tahun 2022 memiliki banyak kesamaan dalam prinsip dan tujuan audit yang diatur. Namun, Standar Audit 200 (SA 200) tahun 2022 menyajikan uraian yang lebih lengkap, terperinci, dan sistematis dibandingkan versi tahun 2013, sehingga memberikan panduan yang lebih jelas bagi auditor dalam pelaksanaan audit, termasuk aspek perencanaan, penerapan skeptisisme profesional, serta pemberian opini atas laporan keuangan. Perubahan ini menunjukkan upaya untuk menyesuaikan standar audit dengan praktik terkini dan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan di sektor publik maupun swasta.

Tabel 1. Perbandingan antara Standar Audit 200 tahun 2013 dengan Standar Audit 200 tahun 2022

Aspek	SA 200 (Berlaku per 1 Januari 2013)	SA 200 (Revisi, berlaku per 1 Januari 2022)
Judul	Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit	Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit
Tujuan SA 200	Menetapkan tanggung jawab auditor independen dalam melaksanakan audit berdasarkan SA	Terdapat tambahan penekanan pada pentingnya penerapan skeptisisme profesional dan pertimbangan profesional selama proses audit
Definisi Audit	Audit adalah pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai SA untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan	Terdapat tambahan penegasan bahwa audit bukan jaminan mutlak dan tidak menjamin mendeteksi semua kecurangan (fraud)
Skeptisisme Profesional	Disebut secara umum sebagai sikap yang harus dimiliki auditor	Skeptisisme profesional harus diterapkan sepanjang audit, tidak hanya pada tahap pengujian
Dokumentasi Audit	Harus cukup untuk mendukung opini	Dokumentasi harus menunjukkan penerapan skeptisisme profesional dan pemenuhan tanggung jawab kualitas audit
Hubungan dengan Standar Etika	Mengacu pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP)	Mengacu pada Kode Etik IESBA 2020 yang diadopsi IAPI
Efektif Berlaku	Untuk audit atas periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013	Untuk audit atas periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022

Berdasarkan IAPI tahun 2021 (dalam Azhima dan Ardianto, 2025:284), Standar Audit 200 (SA 200) menegaskan bahwa pengaudit memegang kewajiban pokok dalam menyajikan jaminan yang cukup bahwa laporan finansial terbebas dari kekeliruan yang signifikan, baik yang timbul karena kesalahan ataupun tindakan penipuan. Prinsip-prinsip fundamental dalam Standar Audit 200 (SA 200) menurut Muslim et al (2020) dan Sanjaya (2017) (dalam Azhima dan Ardianto, 2025:285) meliputi integritas, objektivitas, profesional, kehati-hatian kerahasiaan serta perilaku profesional auditor dalam memastikan audit dilakukan dengan standar yang berkualitas. Integritas mengharuskan auditor bertindak dengan jujur dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan eksternal, sementara skeptisisme profesional menuntut auditor untuk mempertanyakan informasi yang diperoleh dan mencari evidensi pemeriksaan yang memadai dan andal. Ketentuan ini turut menegaskan bahwa auditor memiliki kewajiban kepada klien dan publik, termasuk investor, regulator, serta para pihak berkepentingan lainnya.

Auditor independen berkewajiban dalam memberikan opini layak dengan batasan tertentu ataupun memilih tidak memberikan opini terhadap laporan finansial, berdasarkan keadaan yang ditemui. Auditor juga wajib mempertahankan sikap skeptisisme profesional sesuai dengan Standar Audit Internasional No. 200, dengan menerapkan sikap skeptis profesional selama proses pemeriksaan, serta memahami potensi munculnya kekeliruan penyajian materi akibat bertindak curang, tanpa memandang rekam jejak terdahulu tentang kejujuran atau integritas pimpinan unit ekonomi maupun pihak yang berwenang atas pengelolaan (Kareem et al, 2023:76).

# ANALISIS PENERAPAN STANDAR AUDIT 200 TERHADAP ETIKA DAN INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PROFESIONAL OLEH SENIOR AUDITOR EKSTERNAL DI JAKARTA

## METODE

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan fenomenologi melalui prosedur teknik wawancara dan observasi untuk pengambilan data. Menurut Sugiyono (dalam Safarudin et al, 2023:9683), pendekatan kualitatif adalah cara riset yang dipakai untuk mengungkap fenomena dalam situasi alami (berkebalikan dengan eksperimen), yakni peneliti berperan sebagai instrumen utama. Prosedur penghimpunan informasi dilaksanakan melalui triangulasi, pengolahan datanya secara induktif, dan temuan studi kualitatif lebih memprioritaskan pemaknaan dibandingkan perumuman hasil.

Pendapat Moleong (dalam Nasir et al, 2023:4446) studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan suatu riset ilmiah yang menelaah serta menyoroti suatu fenomena yang dialami oleh seorang pribadi, kelompok orang, maupun sekelompok makhluk hidup. Sebuah peristiwa yang memiliki daya tarik muncul dan menjadi bagian dari pengalaman kehidupan para partisipan penelitian. Tujuan fenomenologi ialah memaparkan suatu gejala, bukan menafsirkan atau menerangkan gejala tersebut. Peristiwa mencakup segala sesuatu yang tampak, seperti perasaan, gagasan, serta tingkah laku manusia sebagaimana wujud aslinya (Hadi et al, 2021). Christensen et al (dalam Mudzusi et al, 2022:3) mengungkapkan bahwa fenomenologi deskriptif ialah suatu desain riset kualitatif, yakni ketika peneliti bertanggung jawab untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pengalaman partisipan.

Data yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah data penerapan Standar Audit 200 (SA 200) yang meliputi etika dan independensi, skeptisisme profesional, serta pertimbangan profesional oleh auditor eksternal beberapa KAP di Jakarta. Dalam melakukan analisa atas penerapan Standar Audit 200 (SA 200) kepada auditor eksternal, peneliti menggunakan teknik observasi atas jawaban yang telah diungkapkan pada saat dilakukan wawancara secara langsung dan atau daring. Proses observasi dilakukan dengan membaca dan memahami cakupan modul Standar Audit 200 (SA 200) dengan praktik yang selalu dijalankan oleh responden sebagai auditor eksternal.

Pelaksanaan wawancara dibutuhkan oleh peneliti kepada responden sesuai dengan kebutuhan penelitian. Responden dari penelitian ini memiliki pemahaman atas Standar Audit 200 (SA 200). Penelitian ini menggunakan senior auditor sebagai responden utamanya. Persyaratan pemilihan responden pada kajian ini meliputi:

- a. Senior auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta
- b. Auditor yang mempunyai pemahaman tentang Standar Audit 200 (SA 200)
- c. Bersedia meluangkan waktunya sebagai responden pada penelitian ini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 57 responden senior auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta. Sebanyak 50 data dari responden dinyatakan memenuhi kriteria penelitian dan digunakan

dalam analisis. Sebanyak 7 data dari responden tidak dipergunakan sebab kurang lengkap atau tidak relevan. Seluruh responden memiliki pengalaman sebagai senior di bidang audit eksternal dan telah terlibat langsung dalam pelaksanaan audit laporan keuangan perusahaan klien.

Penelitian dilakukan pada akhir September hingga awal November 2025. Peneliti melakukan sesi tanya jawab secara daring (pesan teks dan telepon) dengan para responden penelitian. Untuk memperkuat hasil observasi ini, maka dilakukan dokumentasi berupa jawaban responden pada *google form*.

Tabel 2. Kelayakan Data Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Keterangan Tambahan
Total data terkumpul	57 responden	-
Data yang diterima	50 Responden	Data lengkap & memenuhi kriteria penelitian
Data yang ditolak	7 Responden	Data tidak lengkap/tidak memenuhi kriteria penelitian

## Pemahaman Senior Auditor terhadap Standar Audit 200 (Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit)

Sebagian besar responden memahami bahwa Standar Audit 200 merupakan dasar utama dalam pelaksanaan audit. Auditor mengakui bahwa Standar Audit 200 menekankan pada tiga hal utama antara lain:

1. Tujuan keseluruhan auditor, yaitu mendapatkan tingkat kepastian yang cukup bahwa pelaporan finansial tidak mengandung kekeliruan penyajian.
2. Kepatuhan terhadap standar audit dan etika profesional.
3. Pengamalan kecermatan profesional serta penilaian keahlian profesional.

*“Pelaksanaan audit berdasarkan SA 200 adalah melakukan audit secara sistematis sesuai standar, dengan sikap independen, skeptisisme profesional, pertimbangan profesional, serta mengumpulkan bukti yang cukup dan tepat guna pemberian opini atas laporan keuangan” (A – Senior Auditor di KAP J).*

*“Dalam pelaksanaan audit berdasarkan SA 200, yang paling terasa adalah pentingnya menjaga sikap profesional sepanjang proses—mulai dari perencanaan sampai pelaporan. Auditor dituntut untuk punya integritas, objektivitas, skeptisisme profesional, dan kehati-hatian dalam menilai bukti audit. Standar ini juga menekankan bahwa auditor harus punya kompetensi dan cukup bukti sebelum menarik kesimpulan. Jadi, bukan cuma soal teknis pemeriksaan, tapi juga soal sikap dan tanggung jawab etis yang harus dijaga agar hasil audit bisa dipercaya dan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan” (KMA – Senior Auditor di KAP J).*

*“Pelaksanaan audit berdasarkan SA 200 dilakukan guna mendapatkan kepastian yang cukup atas kewajaran laporan keuangan melalui penerapan skeptisisme dan pertimbangan profesional, serta kepatuhan terhadap standar etika dan prosedur audit yang berlaku” (X – Senior Auditor di KAP C).*

*“SA 200 menetapkan kerangka kerja dan kewajiban umum bagi auditor independen untuk melakukan pengauditan*

# ANALISIS PENERAPAN STANDAR AUDIT 200 TERHADAP ETIKA DAN INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PROFESIONAL OLEH SENIOR AUDITOR EKSTERNAL DI JAKARTA

laporan keuangan. Ini bertujuan untuk menjamin audit direncanakan dan dilaksanakan dengan kepercayaan yang cukup bahwasanya laporan keuangan terbebas dari kesalahan penyajian material. Standar ini menjadi fondasi bagi penerapan seluruh Standar Audit (SA) lainnya” (RSN – Senior Auditor di KAP D).

“Menurut saya tujuan SA 200 sudah cocok sebagai standar aturan audit karena dalam mengaudit auditor memang harus menerapkan prinsip-prinsip tersebut guna memberikan kepastian jika laporan keuangan terbebas dari salah saji material” (C – Senior Auditor di KAP B).

Pada hasil dari jawaban responden bahwa sebagian besar senior auditor telah menjelaskan secara praktikal dan kasus nyata atas pengertiannya terhadap Standar Audit 200.

## **Penerapan Standar Audit 200 (Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit) atas Ketentuan Etika dan Independensi dalam Audit Laporan Keuangan**

Sebagian besar responden menyatakan bahwa etika profesional terutama integritas, objektivitas, dan independensi menjadi syarat utama dalam pelaksanaan audit sesuai Standar Audit 200.

“SA 200 sangat memengaruhi ketentuan etika saya dalam audit, karena standar ini menegaskan bahwa audit harus dilaksanakan dengan kejujuran, dengan objektif, keahlian, privasi, serta tindakan yang mengutamakan profesionalitas” (NS – Senior Auditor di KAP C).

“SA 200 memengaruhi ketentuan etika auditor dengan menegaskan bahwa setiap pelaksanaan audit harus dilakukan secara independen, objektif, dan profesional. Standar ini memperkuat penerapan prinsip etika seperti integritas, skeptisisme profesional, dan tanggung jawab moral agar auditor mampu menyampaikan pendapat yang andal dan terbebas dari intervensi pihak lain” (RF – Senior Auditor di KAP I).

“SA 200 dan Kode Etik Profesi Akuntan berjalan relevan, sehingga apabila penerapannya dilakukan secara optimal, harapannya mendapatkan bukti pengauditan yang memadai dan kualitas audit meningkat. Namun sebaliknya, jika SA 200 tidak diterapkan dengan baik sejak awal perikatan hingga akhir perikatan, maka akan berdampak pada tingkat keyakinan auditor dan menimbulkan ancaman profesi” (SMK – Senior Auditor di KAP M).

“Memperkuat dan mengintegrasikan prinsip etika ke dalam seluruh proses audit” (DP – Senior Auditor di KAP J).

“Menjadi lebih independen, lebih berhati-hati, menjaga integritas, lebih skeptis, objektif apabila mendapatkan data” (C – Senior Auditor di KAP B).

Pada hasil dari jawaban sebagian besar responden menunjukkan bahwa penerapan Standar Audit 200 atas ketentuan etika sudah berjalan cukup baik oleh senior auditor.

## **Penerapan Standar Audit 200 (Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit) atas Skeptisisme Profesional dalam Audit Laporan Keuangan**

Sebagian besar responden menyatakan bahwa skeptisisme profesional telah diterapkan berdasarkan Standar Audit 200.

“SA 200 mendorong saya agar senantiasa bersikap kritis, tidak mudah untuk percaya, dan mengevaluasi bukti secara objektif, sehingga meningkatkan skeptisisme profesional dalam mendeteksi potensi salah saji atau kecurangan selama audit” (DV – Senior Auditor di KAP I).

“SA 200 memperkuat sikap skeptisisme profesional auditor dengan menuntut kewaspadaan, penilaian kritis terhadap bukti, dan independensi berpikir sepanjang audit. Dengan menerapkannya, auditor dapat mendeteksi potensi salah saji lebih dini dan memberikan opini yang lebih andal serta objektif” (AYF – Senior Auditor di KAP M).

“SA 200 bikin saya makin sadar pentingnya skeptisisme profesional dalam setiap tahap audit. Standar ini jadi semacam pengingat bahwa sebagai auditor, saya nggak boleh langsung percaya begitu saja sama info dari klien, apalagi kalau ada hal yang terasa janggal atau terlalu “sempurna.” Jadi, saya lebih rajin mempertanyakan, membandingkan bukti, dan cari second opinion kalau perlu. Walaupun kadang bikin proses jadi lebih lama, hasilnya jauh lebih solid dan bisa dipertanggungjawabkan. Intinya, SA 200 bantu saya tetap waspada dan nggak gampang lengah” (KMA – Senior Auditor di KAP J).

“Sebagai senior auditor, SA 200 sangat memengaruhi skeptisisme profesional saya karena standar ini yang mewajibkan dan membimbing sikap curigaan tersebut agar terarah dan profesional” (K – Senior Auditor di KAP N).

“SA 200 membuat saya lebih sadar pentingnya menjaga sikap skeptisisme profesional sepanjang penugasan audit. Saya tidak boleh langsung menerima informasi dari klien tanpa bukti yang cukup dan tepat, karena standar ini menegaskan bahwa auditor harus selalu kritis terhadap potensi kesalahan penyajian materi, entah dikarenakan kekeliruan ataupun tindakan curang. Dengan berpegang pada SA 200, saya berusaha konsisten menanyakan, menguji, dan memverifikasi setiap informasi agar opini yang diberikan benar-benar dapat dipercaya” (E – Senior Auditor di KAP J).

Pada hasil dari jawaban responden menunjukkan bahwa kontekstual pada teori skeptisisme profesional telah diterapkan oleh senior auditor. Penerapannya tergantung pada seberapa kompleks pengerjaan audit, serta tekanan anggaran waktu audit.

## **Penerapan Standar Audit 200 (Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit) atas Pertimbangan Profesional dalam Audit Laporan Keuangan**

Para responden menegaskan pentingnya pertimbangan profesional dalam menentukan materialitas, risiko audit, dan strategi pengujian. Standar audit 200 telah banyak mengajarkan para responden dalam pertimbangan

# ANALISIS PENERAPAN STANDAR AUDIT 200 TERHADAP ETIKA DAN INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PROFESIONAL OLEH SENIOR AUDITOR EKSTERNAL DI JAKARTA

profesional saat mengaudit laporan keuangan perusahaan klien.

*“SA 200 membentuk pola pikir auditor agar setiap pertimbangan profesional selalu kritis, independen, berbasis bukti, dan selaras dengan tujuan audit, sehingga opini yang diberikan benar-benar dapat dipercaya.” (RSN – Senior Auditor di KAP D).*

*“SA 200 itu standar inti yang mengajarkan saya untuk selalu pakai logika dan nalar (professional judgment) saat bekerja; ini penting guna memastikan berapa jumlah dan seberapa bagus bukti yang harus saya dapatkan, karena tujuan akhirnya adalah untuk yakin banget laporan klien itu benar (dapat reasonable assurance), dan semua keputusan itu harus selalu didasari sikap hati-hati dan waspada (skeptisisme)” (K – Senior Auditor di KAP N).*

*“SA 200 mengarahkan saya menggunakan pertimbangan profesional secara bijak agar keputusan audit didasarkan pada bukti yang cukup dan tepat” (A – Senior Auditor di KAP N).*

*“SA 200 memengaruhi pertimbangan profesional saya dengan menekankan bahwa setiap keputusan audit harus didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan bukti audit yang memadai, bukan asumsi pribadi atau tekanan klien. Standar ini mengajarkan saya untuk selalu menggabungkan keahlian teknis dengan integritas dan skeptisisme profesional, agar setiap judgment yang saya buat dapat dipertanggungjawabkan secara profesional” (NS – Senior Auditor di KAP C).*

*“SA 200 cukup berperan besar dalam membentuk pertimbangan profesional saya selama audit. Standar ini bikin saya lebih sadar bahwa keputusan audit nggak bisa asal ambil, tapi harus didasari bukti yang cukup, konteks yang jelas, dan pemikiran yang objektif. Misalnya, saat menentukan apakah suatu temuan signifikan atau tidak, saya jadi lebih hati-hati dan mempertimbangkan berbagai faktor—bukan cuma angka, tapi juga dampaknya ke laporan keuangan secara keseluruhan. Jadi, SA 200 bantu saya tetap rasional dan tanggung jawab pada seluruh kebijakan yang saya putuskan selama proses audit” (KMA – Senior Auditor di KAP J).*

Pada hasil dari jawaban responden ditemukan bahwa senior auditor sudah sepenuhnya melakukan pertimbangan profesional audit laporan keuangan berdasarkan Standar Audit 200.

## **Tantangan atau Kendala dalam Penerapan Standar Audit 200 (Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit)**

Sebagian besar responden menyatakan bahwa tantangan atau kendala penerapan Standar Audit 200 berupa tekanan dari klien dan keterbatasan waktu yang dapat mengurangi tingkat skeptisisme profesional serta kode etik.

*“Tantangan utama penerapan SA 200 di lapangan adalah bagaimana saya bisa mencapai tingkat keyakinan memadai itu dalam keterbatasan, terutama karena adanya tekanan deadline yang gila-gilaan, yang sering membuat saya harus buru-buru; selain itu, sulitnya adalah mempertahankan skeptisisme profesional karena saya tidak boleh gampang percaya data client (walaupun mereka bilang datanya sudah benar), apalagi kalau sistem internal client jelek banget, yang memaksa saya harus*

*kerja ekstra keras untuk mengumpulkan bukti yang benar-benar cukup dan tepat” (K – Senior Auditor di KAP N).*

*“Saya melihat bahwa tantangan dalam penerapan SA 200 di lapangan sering kali muncul dari tekanan waktu dan keterbatasan bukti audit” (A – Senior Auditor di KAP R).*

*“Tantangan utamanya adalah menjaga skeptisisme profesional secara konsisten di bawah tekanan waktu dan biaya dari klien. Selain itu, menilai materialitas dan risiko audit dalam situasi yang kompleks dan subjektif juga sering menjadi kendala. Terkadang, penegakan independensi juga diuji dalam menghadapi hubungan kerja yang sudah lama dengan klien” (RSN – Senior Auditor di KAP D).*

*“Tantangan apabila mempunyai ikatan yang lama dengan klien yang bisa mengganggu kode etik” (JM – Senior Auditor di KAP H).*

*“Tantangan utama adalah keterbatasan waktu, tekanan dari klien, serta kompleksitas transaksi yang dapat memengaruhi kualitas pertimbangan auditor. Selain itu, perbedaan kemampuan teknis antar auditor dapat menimbulkan inkonsistensi dalam penerapan” (DNH – Senior Auditor di KAP C).*

Pada hasil dari jawaban responden mengungkapkan beberapa kendala utama yang ditemukan oleh senior auditor ialah keterbatasan waktu dan bukti audit, tekanan biaya dari klien, menjaga independensi, serta selalu menjaga skeptisisme profesional khususnya pada situasi mendesak.

## **Kesesuaian dengan Ketentuan Standar Audit 200 (Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit)**

Hasil kajian mengungkapkan bahwa penerapan Standar Audit 200 terhadap etika dan independensi, skeptisisme profesional, pertimbangan profesional oleh senior auditor eksternal di Jakarta telah sesuai secara umum dengan prinsip dasarnya, terutama dalam tujuan audit yang berorientasi pada keyakinan memadai, penerapan skeptisisme dan pertimbangan profesional, serta ketaatan terhadap etika dan independensi. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan studi terdahulu (Adha et al, 2025:74) yang menyebut bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu secara parsial pada Kualitas Audit, dengan koefisien regresi terdapat nilai positif yang menyatakan bahwasanya kian optimal penerapan Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu hasilnya mampu memengaruhi Kualitas Audit yang nantinya semakin baik begitupula sebaliknya.

Terdapat pula hasil dari penelitian terdahulu (Maharani dan Susilowati, 2024:140) menyatakan bahwa pelaksanaan perencanaan audit meliputi: 1) Persetujuan pihak klien serta penyusunan rancangan pemeriksaan awal; 2) Pengetahuan mengenai entitas usaha; 3) Menilai risiko bisnis; 4) Menetapkan prosedur analitis pendahuluan; 5) Menentukan materialitas; 6) Memahami sistem pengendalian internal; 7) Mengestimasi potensi penyimpangan serta; 8) Merancang rencana pemeriksaan yang diterapkan oleh KAP XYZ sejalan dengan perencanaan pengauditan yang ditentukan oleh SPAP.

# ANALISIS PENERAPAN STANDAR AUDIT 200 TERHADAP ETIKA DAN INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PROFESIONAL OLEH SENIOR AUDITOR EKSTERNAL DI JAKARTA

## Tantangan atau Kendala Penerapan Standar Audit 200 di Lapangan

Keterbatasan waktu dan bukti audit, tekanan biaya dari klien serta beban kerja yang tinggi dalam mengaudit laporan keuangan menyebabkan independensi dan skeptisisme profesional tidak selalu diterapkan secara konsisten. Hal tersebut selaras dengan temuan studi terdahulu (Aziza et al, 2023:67) yang menyebut bahwasanya pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengungkap tindakan penyelewengan; skeptisisme profesional auditor tidak memberikan pengaruh terhadap pertimbangan auditor dalam menyingkap tindakan curang; batasan waktu turut memengaruhi kapabilitas auditor dalam menemukan penyimpangan. Sehingga waktu dan tekanan tugas yang tinggi dapat menekan penerapan prinsip profesionalisme pengaudit.

Hasil lain dari penelitian sebelumnya (Adinda et al, 2025:9207) mengungkapkan bahwa Standar Audit (SA) yang diterbitkan oleh IAPI telah meningkatkan keseragaman praktik audit dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, penerapan penuh ISA masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kompetensi auditor, tantangan teknologi, dan kompleksitas transaksi keuangan. Untuk itu, diperlukan peningkatan kapasitas profesional auditor dan dukungan teknologi agar implementasi ISA di Indonesia dapat berjalan lebih optimal.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasar pada temuan studi serta pembahasan yang telah dilaksanakan pada topik Analisis Penerapan Standar Audit 200 (SA 200) terhadap Etika dan Independensi, Skeptisisme Profesional, Pertimbangan Profesional oleh Senior Auditor Eksternal di Jakarta, terdapat interpretasi sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap Standar Audit 200 secara umum telah dipahami oleh senior auditor eksternal di Jakarta terkait tujuan dan ruang lingkup Standar Audit 200 sebagai standar dasar yang mengatur tanggung jawab auditor independen. Senior auditor menunjukkan pemahaman konseptual secara teoritis dan praktik secara nyata yang cukup baik.
2. Etika dan Independensi senior auditor eksternal di Jakarta telah disadari bahwa pentingnya dua hal tersebut, terutama aspek integritas dan objektivitas sebagaimana diatur dalam Standar Audit 200.
3. Skeptisisme profesional senior auditor eksternal di Jakarta telah diterapkan, terutama pada tahap pengujian substantif dan penilaian risiko, namun intensitasnya dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tekanan klien, dan kompleksitas audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya skeptisisme profesional masih perlu diperkuat agar tidak sekadar menjadi formalitas prosedur audit.
4. Pertimbangan profesional dalam menentukan materialitas, risiko audit, serta cakupan pengujian telah diterapkan oleh senior auditor. Ini menunjukkan

perlunya pembelajaran berbasis praktik dalam proses keterlibatan audit.

5. Kendala dan Tantangan dalam penerapan Standar Audit 200 meliputi keterbatasan waktu dan bukti audit, tekanan biaya dari klien, menjaga independensi, serta selalu menjaga skeptisisme profesional. Faktor-faktor tersebut dapat menurunkan efektivitas penerapan Standar Audit 200 dan berpotensi memengaruhi mutu pemeriksaan yang diperoleh.

Secara keseluruhan, riset ini menyimpulkan bahwa penerapan Standar Audit 200 terhadap etika dan independensi, skeptisisme profesional, pertimbangan profesional oleh auditor eksternal di Jakarta telah diterapkan dan sudah berjalan secara optimal. Senior auditor menunjukkan pemahaman yang baik mengenai aspek etika dan independensi, skeptisisme profesional, serta pertimbangan profesional, baik dari sisi teoritis maupun praktikal. Pada kendala atau tantangan yang masih dihadapi oleh beberapa senior auditor eksternal di Jakarta dapat diminimalisir dengan peningkatan kesadaran, pelatihan, dan budaya profesional yang berkesinambungan agar senior auditor eksternal di Jakarta dapat menjalankan tanggung jawab sesuai standar dengan konsisten.

### Saran

Berdasar pada kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan sejumlah saran untuk pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
  - 1) Meningkatkan pelatihan internal dan workshop mengenai Standar Audit 200 dan standar audit terkait agar seluruh auditor memiliki pemahaman yang seragam.
  - 2) Mendorong penerapan skeptisisme profesional secara konsisten dengan menyediakan waktu audit yang memadai serta sistem pengawasan yang ketat.
  - 3) Mengembangkan sistem bimbingan dan pelatihan kepada seluruh auditor.
2. Bagi Senior Auditor
  - 1) Auditor diharapkan terus memperbaharui pengetahuan tentang standar audit dan meningkatkan kemampuan profesional melalui pelatihan, sertifikasi, atau forum diskusi audit.
  - 2) Menjaga integritas dan independensi dalam setiap penugasan, khususnya saat menghadapi tekanan dari klien atau batasan waktu audit.
  - 3) Mengembangkan skeptisisme profesional berbasis bukti, bukan hanya berdasarkan intuisi atau pengalaman semata.
3. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
  - 1) Dapat meningkatkan kegiatan pelatihan berkelanjutan mengenai Standar Audit 200 dan etika profesi agar auditor selalu selaras dengan perkembangan praktik audit terbaru.
  - 2) Mendorong penyusunan panduan praktis penerapan Standar Audit 200 yang mudah dipahami oleh auditor muda.

# ANALISIS PENERAPAN STANDAR AUDIT 200 TERHADAP ETIKA DAN INDEPENDENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PROFESIONAL OLEH SENIOR AUDITOR EKSTERNAL DI JAKARTA

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Mengembangkan cakupan penelitian ke kota lain di Indonesia untuk membandingkan tingkat penerapan Standar Audit 200 antar wilayah.
- 2) Menambahkan metode observasi langsung atau analisis dokumen audit agar hasil penelitian lebih komprehensif.
- 3) Meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan metode penelitian maupun dari sampel yang diterima.

## Penutup

Penelitian ini diharap mampu berkontribusi untuk pengembangan praktik audit di Indonesia, utamanya dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan Standar Audit 200 terhadap etika dan independensi, skeptisisme profesional, pertimbangan profesional. Dengan penerapan yang konsisten dan etika profesional yang kuat, senior auditor eksternal diharapkan mampu menjaga kepercayaan publik serta mendukung transparansi laporan keuangan di Indonesia.

Penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih terdapat ketidaksempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam aspek penerapan standar audit lainnya yang relevan.

## REFERENSI

- Adha, B. M. H. A., Suryo, M., & Maulana, D. (2025). Peningkatan Kualitas Audit: Standar Auditing dan Sistem Pengendalian Mutu. *SIKAP*, 9(2), 67—76.
- Adinda, S., et al. (2025). Tinjauan Metodologi Audit Berdasarkan ISA (*International Standards Audit*). *Karimah Tauhid*, 4(11), 9200—9208.
- Ayuni, F., & Handayani, D. F. (2023). Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41—56.
- Azhima, S. N., & Ardianto. (2025). Filosofi Aksara Jawa sebagai Landasan Praktik Etika dan Kepatuhan pada Standar Audit. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 7(3), 277—294.
- Aziza, I., Ahyaruddin, M., & Anriva, D. H. (2023). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3, 56—69.
- Ferry, L., Radcliffe, V. S., & Steccolini, I. (2022). *The Future of Public Audit*. *WILEY*, 38, 325—336.
- Firdaus, R., & Nugraha, A. P. (2020). Studi Literatur: Audit Menggunakan *International Auditing and Assurance Standards* (ISA). *Jurnal Ilmiah – Vidya*, 26(1), 67—84.
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, *Case Study, Grounded Theory*, Etnografi Biografi. CV. Pena Persada.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2022). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). IAPI.
- International Auditing and Assurance Standards Board*. (2021). *International Auditing and Assurance Standards*. *International Federation of Accountants*.
- Kareem, H. M., Ali, R. H., & Kareem, A. D., (2023). *The Procedures of The External Auditor in Accordance with The International Auditing Standard (710) in Auditing The Comparative Information of The Government Financial Statements*. *American Journal of Business Management, Economics and Banking*, 12, 73—82.
- Koerniawan, I. (2021). Auditing: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Maharani, S. A., & Susilowati, E. (2024). Penerapan Standar Profesional Akuntan Publik dalam Perencanaan Audit KAP XYZ. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), 132—142.
- Mahmudah, F. N., & Munari. (2024). Analisis Perilaku Auditor Eksternal dalam Menjaga Kualitas Audit ditinjau dari Kode Etik Auditor Seksi 340. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 825—831.
- Mahsun, M dkk. (2020). Panduan Praktikum Audit Kontemporer. Scopindo Media Pustaka.
- Mudzusi, A. H. M., et al. (2022). *WhatsApp as a Qualitative Data Collection Method in Descriptive Phenomenological Studies*. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 1—9.
- Nasir, A., Nurjana., Shah, K., Sirodj, R. A., Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445—4451.
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 79, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5690.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 196/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Pembukuan dengan Menggunakan Bahasa Asing dan Satuan Mata Uang selain Rupiah serta Kewajiban Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 105.
- Safarudin, R., Zulfamanna., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680—9694.
- Sihotang, K. (2016). Etika Profesi Akuntansi. Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No. 51.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 No. 3608.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 No. 106.